

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam keadaan sempurna dari makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia dilahirkan dengan keadaan fitrah yaitu suci, seperti kertas kosong. Siapa pun yang mau membentuk dan menggambarkan dalam kertas kosong itu maka ia akan membuat manusia itu seperti yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ لَأَبَوَاهُ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ.

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dikeluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya. Sehingga orangtua menjadi pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan keluarga juga diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab II pasal 3 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam keluarga, harus memahami dan melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Semua itu akan dipertanggung jawabkan dipengadilan Allah SWT pada hari kiamat nanti. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dari uraian di atas jelas bahwa mendidik menjadi anak yang shaleh yang memiliki akhlakul karimah adalah merupakan kewajiban orangtuanya yang harus di pertanggung jawabkan kepada Allah SWT kelak. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما. ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كللكم راع فمسؤل عن والرجل راع على اهل بيته وهو مسؤل عنهم. والمرأة. رعيته فالامير الذي على الناس راع وهو مسؤل عنهم راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم. والعبد راع على مال سيده وهو مسؤل عنه، الا فكللكم راع و كللكم مسؤل عن رعيته

Pada fase selanjutnya, selain pendidikan dalam keluarga maka pendidikan sekolah maupun masyarakat juga berperan aktif dalam pembentukan kepribadian. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh. Sebagai

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Islam adalah ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah memperhatikan mengenai pendidikan, karenanya setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.⁴

Pendidikan tidak pernah lepas dari kemajuan dan teknologi yang semakin kompleks. Pendidikan perlu mendapat perubahan dalam ranah peningkatan profesionalisme, sistem manajemen pendidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik serta pembinaan karakter yang harus direalisasikan melalui berbagai program di dalam lembaga pendidikan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan dimasa sekarang dengan minimnya moralitas dikalangan para peserta didik yang terlihat dari etika, pergaulan bebas, dan tauran antar sekolah. Nilai-nilai moral tersebut menjadi tolak ukur yang dipakai untuk melihat tindakan lahiriah yang mengacu kepada baik buruknya manusia.⁵

Pemerintah sudah menempuh berbagai cara dalam merealisasikan tujuan pembangunan nasional dengan mempebaharui tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimana dan bertakwa kepada

³Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, Lo. Cit*, h. 11

⁴Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h.

⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 24

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan undang-undang tersebut bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang paripurna yakni pribadi sehat, serasi, seimbang pada semua aspek baik moral, spiritual, emosional dan intelektual serta sosial.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik di harapkan terbentuk melalui pendidikan. Klausul undang-undang ini memberikan implikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal agar senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter peserta didik yang mempunyai ciri-ciri seperti tercantum dalam tujuan tersebut.⁷

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka pendidikan haruslah dilaksanakan berkelanjutan dan seumur hidup. Hal ini sebagaimana digariskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

⁶Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Op. cit*, h. 7

⁷Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

⁸Depertemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1991), h. 5

Pentingnya memahami konsep dan tujuan pendidikan tersebut, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek kepribadian manusia lahir dan batin, agar terbentuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Karenanya tujuan pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan masalah yang sangat menentukan terhadap corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itu pula akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.

Adapun tujuan menurut Moh. Amin, adalah berkaitan dengan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak-anak kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.⁹ Adapun tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa sesungguhnya tujuan pendidikan Islam itu adalah “identik dengan tujuan hidup setiap muslim”.¹⁰

Dengan demikian penting sekali bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, dan Allah SWT akan memberikan keutamaan bagi orang yang berilmu. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁹Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), h. 4

¹⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), h. 19

Bertitik tolak dari ayat tersebut, maka keimanan seseorang dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya merupakan faktor utama dalam ketinggian nilai derajat manusia di atas dunia ini maupun di hadapan Allah SWT.

Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan demikian, maka salah satu hal yang terpenting dilakukan adalah bagaimana memberikan bimbingan dan konseling di sekolah. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik, mengingat sekolah merupakan lahan secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan pada kadar yang tinggi. Para siswa yang sedang dalam tahap perkembangan yang “meranjak” memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.¹¹

Dari peninjauan awal, peneliti mengetahui kebanyakan siswa siswi MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah orang-orang di sekitar madrasah tersebut. Adapun keadaan lingkungan di sekitar berdirinya Madrasah Tsanawiah Negeri Banjar Selatan 2 kota Banjarmasin di pandang negatif oleh kebanyakan orang.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul: **Kepribadian Siswa Kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.**

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 2, h. 223

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kepribadian siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah:

1. Kepribadian adalah suatu cara individu menampakkan diri dan penyesuaian individu tersebut terhadap apa-apa tuntutan bagaimana seharusnya orang berbuat terhadap lingkungan sekitarnya dengan keadaan sadar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti disini kepribadian menurut Carl Gustav Jung yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

2. Siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah siswa-siswi MTsN Banjar Selatan 2 kota Banjarmasin yang duduk dikelas VIII yang terdiri dari 4 kelas, yaitu A, B, C, dan D.
3. MTsN Banjar Selatan 2 adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang beralamat di jalan Laksana Intan RT 14 No 21, Kelurahan Banjar Selatan, Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada Bimbingan dan Konseling dan diharapkan akan berguna sebagai panduan penulisan atau penelitian berikutnya dengan judul yang serupa. Sekaligus menjadi sumbangan kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK mengetahui kepribadian-kepribadian siswa-siswa di MTsN Banjar Selatan 2 kota Banjarmasin dan membantu guru BK dalam penyusunan program konseling jika ada kepribadian siswa yang bermasalah.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini maka siswa bisa memperbaiki kepribadiannya apabila bermasalah.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti:

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, pengertian kepribadian, perkembangan kepribadian pada anak, tipe-tipe kepribadian anak, faktor yang mempengaruhi kepribadian anak, dan kepribadian siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 kota Banjarmasin.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penentuan subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, dan penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca.